

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI merupakan makanan utama dan pertama bayi. Pemberian ASI menjadi target pemerintah serta adanya kekuatan yang mengikat tentang pelaksanaan pemberian ASI melalui Permenkes pasal 33 tahun 2012. Pijat oksitosin merupakan upaya untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun keluar. Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%). Terdapat empat provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2019, yaitu Gorontalo, Maluku, Papua, dan Papua Barat. Di Jawa Timur presentase cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu 78,27% (Kemenkes RI 2019). Pada tahun 2018 di Kota Malang cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif yaitu sebanyak 81,67% yaitu dengan jumlah bayi sebanyak 5.421 bayi (Dinkes Kota Malang, 2018).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah ketidak berhasilan ASI Eksklusif ini adalah kurang lancarnya ASI terutama pasca persalinan yang akan diberikan kepada bayinya dan asumsi ibu bahwa ASI yang diberikan tidak cukup, sebab itu petugas kesehatan memberikan susu formula kepada bayi. Penyebab lain dari kurang lancarnya ASI diakibatkan oleh puting lecet sehingga ibu stress dalam proses menyusui ini. Hal ini dapat menyebabkan penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan karena

berkurangnya rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin yang mempunyai peran dalam kelancaran produksi dan pengeluaran ASI.

WHO merkomendasikan pemberian ASI eksklusif sangat penting untuk kesehatan bayi baru lahir usia 0 – 6 bulan dan tidak diberi makanan atau pun minuman tambahan apapun, karena sudah memenuhi seluruh kebutuhan bayi. ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi.

Bayi mulai menyusui pada puting payudara akan menghasilkan ASI dan hasil rangsangan fisik menyebabkan impuls pada ujung saraf yang selanjutnya dikirim ke hypothalamus di otak yang secara bergantian memberitahu kelenjar *pituitary* di otak untuk menghasilkan hormon oksitosin dan prolaktin. Hormon prolaktin menyebabkan air susu diproduksi dan oksitosin menyebabkan serat otot yang mengelilingi kelenjar alveoli mengerut seperti pada otot rahim. Saat serat otot di sekeliling kelenjar alveoli mengerut menyebabkan air susu keluar yang disebut aliran, kejadian ini dapat menimbulkan sensasi pada payudara dan menyempitkan susu dari puting susu. Kurangnya rangsangan hormone prolactin dan oksitosin dapat menyebabkan penurunan produksi dan pengeluaran ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan (Sulaeman et al. 2019).

Pijat oksitosin merupakan pijatan pada tulang belakang yang menghasilkan neurotransmitter yang berfungsi sebagai merangsang payudara ibu mengeluarkan air susunya. Pijat oksitosin bisa dilakukan dapat

merangsang mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan kapanpun dengan durasi 3-5 menit setiap harinya, lebih disarankan dilakukan sebelum menyusui atau memerah ASI agar mendapatkan jumlah ASI yang lebih optimal (Afrianti and Nasution 2019). Jadi menurut peneliti, pijat oksitosin adalah pijatan di sepanjang tulang belakang yang berfungsi sebagai meningkatkan hormon prolaktin dan oksitosin dengan durasi 3-5 menit selama 2 kali sehari untuk meningkatkan produksi ASI.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, banyak upaya yang telah dilakukan dari aspek farmakologis maupun non farmakologis, misalnya dengan memberikan makanan yang dipercaya dapat merangsang produksi ASI, seperti pemberian sari kacang hijau, daun katuk dapat membantu peningkatan produksi ASI sampai dengan tatacara pemberian pijat oksitosin.

Berdasarkan uraian masalah diatas peneliti ingin melakukan *review* pada beberapa *literature* tentang bagaimana pengaruh pijat oksitosin ini terhadap peningkatan produksi ASI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Peningkatan Produksi ASI ?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI berdasarkan *literature review*

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi pijat oksitosin pada *literature review*
- b. Mengidentifikasi peningkatan produksi ASI berdasarkan *literature review*
- c. Menganalisis pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI berdasarkan *literature review*

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar untuk melakukan pengembangan ilmu kebidanan dalam pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada ibu nifas mengenai peningkatan produksi ASI dengan cara pijat oksitosin